

AFIKSASI PADA KARANGAN PEMELAJAR BIPA

Muhammad Ridwan, Abdul Sahri Wiji Asmoko, Siti Humairoh dan Nuryani

Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Email: muhammad.ridwan86@uinjkt.ac.id

Abstract: *The formation of new words is very necessary as an effort to convey linguistic knowledge, especially for BIPA students. The goal is that human thoughts or ideas can be conveyed and understood properly. For this reason, it is necessary to form words that grammatically can be done through the morphology branch, namely affixation. The purpose of this study was to analyze affixation errors, describe the type of affixation, and classify the classes of words that experienced affixation in the essays of BIPA students. The approach used is a qualitative approach. The procedure for collecting data is by collecting essays, reading essays, marking, classifying with tables, and describing. This research data was taken from the essays of BIPA 4 students in the online class of BIPA 4 PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta in 2020. There were 24 essays used as data in this study. Based on the analysis, it can be concluded that the accuracy of affixation writing is high. Then the most frequently used affixation is the type of prefix me-. And the productive word class is the verb class.*

Keywords: *affixation; affix; word class; bipa learner*

Abstrak: Pembentukan kata baru sangat diperlukan sebagai upaya menyampaikan ilmu kebahasaan, terutama bagi pemelajar BIPA. Tujuannya agar pikiran atau gagasan manusia dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Untuk itu, perlu adanya pembentukan kata yang secara tata Bahasa dapat dilakukan melalui cabang morfologi yaitu afiksasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan afiksasi, menjelaskan jenis afiksasi, kelas kata yang termasuk ke dalam afiksasi yang ada dalam karangan pemelajar BIPA. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan karangan, memilih karangan, membaca karangan, menentukan, pengklasifikasian menggunakan tabel dan pendeskripsian. Sumber data diambil dari karangan pemelajar BIPA 4 di kelas daring BIPA 4 PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Terdapat 24 karangan Mahasiswa yang diambil peneliti sebagai data. Dari hasil analisis peneliti simpulkan bahwa ketepatan penulisan afiksasi terbilang tinggi. Kemudian afiksasi yang paling sering digunakan yaitu berjenis prefiks me-. Dan kelas kata yang produktif yaitu kelas kata verba.

Kata Kunci: afiksasi; afiks; kelas kata; pemelajar bipa

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.24771>

Pendahuluan

BIPA merupakan pengajaran yang dilakukan pada pelajar yang berasal dari negara asing yang berada di Indonesia yang masing-masing negara memiliki kebudayaan dan bahasa negara yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan dapat kita ketahui dan pelajari. Selan itu, dengan adanya BIPA bisa memperkenalkan negara Indonesia dan bahasanya agar bangsa kita dapat dikenal oleh negara lain. Pembelajar asing tersebut mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan untuk komunikasi, pekerjaan, atau tujuan akademis. Tujuan pembelajaran BIPA bersifat akademis untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan tujuan yang bersifat umum dalam mempelajari bahasa Indonesia untuk keperluan khusus, yaitu untuk studi lanjut, penelitian atau pekerjaan. Dalam meningkatkan pengetahuan dan komunikasi pemelajar BIPA biasanya diberi tugas membuat karangan berupa tulisan berbahasa Indonesia.¹ Terutama pemelajar BIPA 4 karena pengetahuan yang harus dikuasai berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, yaitu menguasai secara mendalam tentang bahasa Indonesia yang meliputi tata bahasa dan kosa kata pada jenis teks yang diajarkan oleh pengajar BIPA 4.

Berdasarkan Permendikbud tersebut, pemelajar BIPA 4 diharapkan mahasiswa mempelajari dan mengetahui jenis-jenis kalimat. Mahasiswa diharapkan untuk menguasai penggunaan kalimat pasif ter- dan ke-an. Kemudian mampu menguasai pengetahuan tentang penggunaan imbuhan. Beberapa kata yang terdapat imbuhan me-kan dengan makna kausatif idiomatik (meluaskan, mengedepankan, memperebutkan), makna benefaktif menutupkan, membukakan), transferatif (mengirimkan, mengajarkan). Lalu, terdapat imbuhan me-i dengan menggunakan makna frekuentatif/repetitif (mengajari, mendahului), memberi (menyirami, menanami, memetiki). Setelah itu, terdapat imbuhan pe-/-an dengan makna melakukan sebuah pekerjaan, suatu yang dibuat, peralatan yang digunakan untuk membuat sesuatu, lokasi atau tempat dalam bekerja.²

Tentu saja hal-hal tersebut berhubungan dengan pembentukan kata. Sedangkan pembentukan kata disebut sebagai proses morfologi. Proses morfologi ini dipakai untuk menulis suatu pikiran atau gagasan karena kegiatan

¹ Retma Sari, *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), h. 10.

² Permendikbud, *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing* (Jakarta: Permendikbud Nomor 27, 2017).

tersebut memerlukan pembentukan kata yang baik. Demikian pula dalam menulis karangan berbahasa Indonesia yang dibuat pemelajar BIPA 4.

Morfologis merupakan suatu proses dalam membentuk kata-kata dari satu kata sampai kata lainnya yang merupakan bentuk dasar dari kata tersebut. Bentuk dari dasar kata itu bisa berupa kata dan pokok kata.³ Morfologi juga dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk mengetahui kata-kata dan pengaruh kata yang digunakan dalam kata dasar.⁴ Jadi, pengertian morfologi adalah sebuah ilmu untuk mengetahui seluk sebuah kata. Salah satu cabang dalam morfologi adalah afiksasi. Afiksasi merupakan sebuah proses dengan menambahkan afiks pada kata dasar atau bentuk dasar. Selain itu, Afiksasi juga dapat diartikan sebagai cabang linguistik yang menyatukan pada bentuk-bentuk lain dan mampu menghasilkan makna baru dari penyatuan bentuk tadi. Bentuk-bentuk tersebut terdiri atas kata dasar, bentuk kompleks, dan pokok kata.⁵ Jadi, pengertian afiksasi dapat diartikan sebagai penambahan kata dasar atau bentuk dasar pada afiks, Jenis-jenis afiksasi dalam penelitian ini adalah konfiks (imbuhan terbelah) dan kombinasi afiks (imbuhan gabungan).⁶

Awalan atau (Prefiks) merupakan imbuhan yang berada di depan kata dasar. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa imbuhan awalan, yaitu men-, ber-, ter-, di-, pe-, ke, dan se. Contoh yang termasuk prefiks, yaitu menangis, berjalan, tertawa, dimakan, pembaca, kelima, dan sebuah. Infiks atau Sisipan merupakan imbuhan yang berada di tengah kata dasar. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa imbuhan, yaitu -em, -er, -el, dan -in. Contoh yang termasuk infiks, yaitu kemelut, gerigi, kelut, kerja, dan sinambung. Sufiks atau akhiran merupakan afiks yang berhimpunan di akhir kata dasar. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa akhiran, yaitu -kan, -I -an, -wan, -wi, -nya, dan -wati. Contoh yang termasuk sufiks, yaitu lihatkan, turuti, pukulan, martawan, hewani, nyatanya, dan karyawati. Konfiks atau Imbuhan Terbelah merupakan imbuhan yang ada di awal dan akhir kata dasar. Berikut contoh yang termasuk konfiks, yaitu konfiks (ke-an) pada keputusan, kebangsaan, keterampilan, kenyataan, konfiks (ber-an) pada bertabrakan dan berciuman, konfiks (pe-an) pada pekerjaan, Pendidikan, pengalaman, perjuangan, dan pergaulan dan konfiks (se-nya) pada seharusnya dan sebesarnya. Simulfiks atau Imbuhan Gabungan

³ Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1987), h. 53.

⁴ Nuryani, Siti Isnaniah, & Ixsir Eliya, *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural*, (Bogor: In Media, 2014), h.4.

⁵ Ika Setyaningsih, *Inti Sari Morfologi*, (Bandung: Pakar Raya, 2019), h.10.

⁶ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 25.

merupakan dua imbuhan pada kata dasar yang tidak langsung. Contoh yang termasuk simulfiks, yaitu menghadiri, menyampaikan, mengucapkan, menemukan, keputusan, keterampilan, pelajari, dan disampaikan.⁷

Selain penjelasan dari afiksasi di atas, masih dapat dibahas tentang fungsi dari proses afiksasi yang dibagi menjadi dua, fungsi afiksasi yang pertama infleksi atau infleksional merupakan sebuah afiksasi yang jika dirubah masih tetap mempertahankan bentuk awalnya atau unsur leksikalnya. Infleksional dapat juga diartikan sebagai proses pembentukan kata yang sesuai dengan unsur gramatikalnya, kedua fungsi derivasi atau derivasional merupakan bentuk afiksasi yang berubah bentuk katanya atau unsur leksikalnya ke dalam bentuk tertentu.⁸ Derivasional juga dapat diartikan sebagai pembentukan kata baru yang juga merubah morfemnya.⁹

Dalam proses morfologi terdapat makna berbeda dari hampir setiap kata. Perbedaan makna kata disini biasa disebut sebagai kelas kata. Kelas kata merupakan sebuah kata yang terdapat dalam unsur sintaksis. Menurut Kridalaksana kelas kata terbagi menjadi 13, yaitu verba, ajektiva, adverbial, nomina, numeralia, pronominal, artikula, interogativ, preposisi, konjungsi, interjeksi, demonstrative dan kategori fatis.¹⁰ Sekumpulan kata yang terdapat afiks dipilih menurut klasifikasi kelas kata. Peneliti akan meneliti afiksasi berdasarkan 5 kategori kelas kata, yaitu pertama verba yang merupakan kata kerja yang memerlukan objek atau tidak yang digunakan sebagai pelengkap dalam subjek, kedua nomina merupakan kata benda yang dapat berbentuk dari nama sendiri atau nama benda, ketiga adverbial merupakan kata keterangan untuk menjelaskan sesuatu yang kita kerjakan, keempat numeralia merupakan kata bilangan yang menunjukkan jumlah dalam sebuah kalimat, kelima adjectiva merupakan kata sifat yang menunjukkan sifat manusia atau sebuah benda.¹¹

Sangat penting pemelajar BIPA 4 memperhatikan proses morfologi dalam membuat karangannya. Jika tidak, maka bahasa yang dihasilkan oleh pemelajar menjadi tidak ada artinya atau kurang bermakna ketika tidak dipelajari. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan wujud lambang yang yang

⁷ Zainal Arifin dan Junaiyah, *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 7.

⁸ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 107.

⁹ Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 70.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 43.

¹¹ Wendi Widya, *Kelas Kata Bahasa Indonesia*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2019), h. 15.

menggambarkan suatu pengertian, ide, konsep, atau pikiran seseorang untuk disampaikan. Maka, kita dapat mengetahui bahwa setiap bahasa memiliki makna yang dapat dimengerti. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat dan melakukan analisis tentang afiksasi dalam karangan-karangan pemelajar BIPA. Tujuannya untuk menemukan kesalahan penggunaan afiksasi dalam karangan pemelajar BIPA, mengetahui distribusi jenis afiksasi yang muncul dalam karangan pemelajar BIPA dan juga mengelompokkan kelas kata yang mengalami proses afiksasi dalam karangan pemelajar BIPA.

Pada penelitian sebelumnya yaitu, penelitian dari Abriani Ori Ratnasari pada tahun 2019 yang berjudul "Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau membagikan jenis-jenis afiksasi, pengklasifikasian kelas kata yang termasuk ke dalam afiksasi, dan bentuk dasar kelas yang belum mengalami afiksasi yang ada pada buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017. Sedangkan penelitian yang kedua adalah penelitian dari Murni Maulina pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Kesalahan Afiksasi dalam Esai Argumentasi Siswa Madya BIPA". Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan kesalahan dalam bentuk deskripsi kesalahan pemakaian afiksasi pada karangan argumentasi siswa BIPA tingkat menengah.

Berangkat dari penelitian relevan yang telah dijelaskan. Peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "Afiksasi Pada Karangan Pemelajar BIPA". Peneliti akan mengkaji rumusan masalah berupa bagaimana kesalahan penggunaan afiksasi, jenis-jenis afiksasi yang digunakan, dan kelompok kelas kata yang mengalami afiksasi. Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, peneliti akan membuat atau menganalisis dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan afiksasi, menjelaskan jenis afiksasi, pembagian atau pengklasifikasikan kelas kata yang mengalami afiksasi yang ada dalam karangan pemelajar BIPA 4. Dari beberapa penelitian relevan yang telah dijelaskan di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu meneliti afiksasi pada karangan pemelajar BIPA. Adapun perbedaannya yakni peneliti menganalisis kesalahan penggunaan afiksasi dalam karangan mahasiswa BIPA 4 yang bersumber dari google classroom.

Metode

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif mempunyai pengertian sebagai metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah

objek meneliti suatu objek serta peristiwa yang terjadi pada saat ini, sedangkan kualitatif merupakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara ilmiah atau langsung menganalisis sumber data yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber instrumen dalam penelitian. Metode tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengkaji objek lalu dikembangkan menggunakan teori sesudah melakukan analisis.

Tujuan penelitian untuk memperluas pengetahuan atau meningkatkan sebuah pembahasan tentang afiks. Sumber penelitian ini diambil dari classroom mahasiswa BIPA 4 semester 7 saat proses belajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Subjek penelitian ini adalah 6 mahasiswa BIPA 4, yaitu Saaffiatou bojang (The Gambia), Shalima sappyani (Filipina), Jepbargeldi Bayramov dari (Turkmenistan), Hasibullah Uswani (Afghanistan), Habiburrahman Rizapoor (Afghanistan), dan Ghulam Mustafa Nukhba (Afghanistan).

Objek dalam penelitian ini berupa karangan mahasiswa BIPA 4. Jenis teks karangan mahasiswa BIPA 4 ini terdiri dari berbagai jenis wacana, seperti teks deskripsi dimana mahasiswa mendeskripsikan tentang profesi orang tua. Lalu, teks narasi yaitu mahasiswa menjelaskan tentang pengalaman menanam pohon, pengalaman kelulusan sekolah, pengalaman berwisata di Indonesia, dialog tentang kehidupan sehari-hari. Kemudian, teks eksposisi yang menjelaskan tentang urutan sumpah presiden.

Peneliti pada kajian ini berfungsi untuk penyusun, pengumpulan data, dan penganalisis. Sumber yang perlu digunakakan semua kata terkait dengan afiksasi, jenis-jenis afiksasi, kelas kata yang mengalami afiksasi, derivasi, dan infleksi. Sumber bantuan untuk penelitian ini adalah karangan mahasiswa BIPA 4, buku-buku yang menunjang penelitian, dan tabel klasifikasi.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik tersebut, yaitu:

1. Peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti membaca karangan mahasiswa BIPA 4 yang ada di classroom.
2. Peneliti setelah membaca karangan mahasiswa BIPA 4, mengkategorikan data berdasarkan tujuan pada penelitian ini. Setelah itu, untuk mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, penelitian membuat tabel yang digunakan dalam menentukan jenis-jenis afiksasi, kelas kata yang terdapat afiksasi, derivasi, dan infleksi.

3. Peneliti memilih atau mengklasifikasi data-data yang harus diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Terakhir, peneliti memberikan penjelasan terhadap analisis data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk deskripsi.

Selanjutnya, untuk mengkaji data menggunakan teknik analisis kualitatif, sumber data yang digunakan diperoleh dari berbagai teori yang digunakan penelitian dalam rumusan masalah lalu dikaitkan dalam analisis. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan. Analisis data yang digunakan peneliti, yaitu terdapat tiga langkah. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul dari beberapa karangan mahasiswa BIPA 4, maka tahap selanjutnya data tersebut diambil atau dianalisis sesuai dengan variabel.

2. Penyajian data

Data yang sudah dipilih sesuai dengan variabel, lalu dijelaskan dalam bentuk deskripsi dari hasil kualitatif. Hal itu dilakukan untuk menarik kesimpulan dan penjelasan menggunakan uraian dan tabel.

3. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di reduksi dan sudah sesuai dengan penyajian data, lalu membuat kesimpulan sementara terhadap analisis agar ketika ada perubahan data peneliti bisa menarik kesimpulan kembali. Setelah itu, kesimpulan baru diverifikasi kebenarannya ketika sudah kesimpulan akhir.

Pembahasan

Hasil dari analisis data yang telah peneliti kaji terdapat beberapa pembahasan. Pembahasan pertama berupa analisis kesalahan afiksasi pada karangan pemelajar BIPA. Pembahasan kedua berupa jenis afiksasi yang muncul dalam karangan pemelajar BIPA. Pembahasan ketiga berupa pengelompokan kelas kata yang mengalami proses afiksasi derivasi dan infleksi pada karangan pemelajar BIPA.

1. Analisis Kesalahan Afiksasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesalahan pada penulisan afiksasi dalam karangan pemelajar BIPA. Kesalahan penulisan afiksasi yang diperoleh peneliti meliputi; kesalahan pemakaian huruf, kekurangan sufiks, dan prefiks terpisah dari kata dasar. Ketiga bentuk kesalahan pada penulisan kata dalam karangan pemelajar BIPA diuraikan sebagai berikut:

1) Kesalahan penggunaan huruf

Data 1

“*setalah* itu saya pulang dan salat magrib”

Penulisan kata afiksasi tersebut kurang tepat karena terdapat kekeliruan huruf pada kata bercetak miring *setalah*. Dalam KBBI tidak terdapat kata *setalah* melainkan *setelah*. Oleh karena itu, agar penulisan tersebut sesuai dengan KBBI, penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “*setelah* itu saya pulang dan salat magrib”.

2) Kekurangan sufiks

Data 2

“karena setiap manusia *memerlu bantu* dari orang lain”

Penulisan kata bercetak miring *memerlu* merupakan kata yang salah dan kata *bantu* juga salah jika diterapkan dalam kalimat tersebut. Terdapat kekurangan sufiks pada kata-kata di atas. Oleh karena itu, perlu penambahan sufiks -kan pada kata *memerlu* dan sufiks -an pada kata *bantu* sehingga dapat membentuk afiksasi yang benar. Berikut penulisan setelah diperbaiki: “karena setiap manusia *memerlukan bantuan* dari orang lain”.

3) Prefiks terpisah dari kata dasar

Data 3

“dua orang teman saya *ber nama* Habib-ur-Rehman Rezapour dan Nasir Ahmad Ahmadi”

Pada penulisan di atas terdapat kata afiksasi yang salah yaitu pada kata bercetak miring. Kata *ber nama* seharusnya tidak dipisah, kecuali jenis prefiks “di-“ yang dilanjutkan dengan kata tempat, misal “di sana”. Prefiks “ber-“ dan “di-“ itu merupakan prefiks yang berbeda dan akan menghasilkan makna yang berbeda pula. Oleh karena itu, penulisan dapat diperbaiki menjadi: “dua orang teman saya *bernama* Habib-ur-Rehman Rezapour dan Nasir Ahmad Ahmadi”.

Dalam penulisan kata afiksasi yang terdapat pada karangan pemelajar BIPA masih terdapat beberapa kesalahan. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa pemelajar BIPA dalam penulisan kata berafiksasi yang baik dan benar. Karena kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan kata afiksasi berupa kesalahan penggunaan huruf, kekurangan sufiks, dan prefiks terpisah dari kata dasar.

2. Distribusi Jenis Afiksasi

Dari 24 karangan mahasiswa asing (3.418 kata) sebelum disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 ditemukan 254 kata yang mengalami afiksasi. Dari 254 kata terdapat 126 prefiks, 54 sufiks, 14 konfiks, dan 60 kombinasi afiks.

Setelah disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 merujuk pada pemelajar BIPA 4, maka ditemukan 74 kata yang mengalami

afiksasi. Dari 74 kata terdapat 10 prefiks, 19 sufiks, 23 konfiks, dan 32 kombinasi afiks.

Dari 10 prefiks terdapat 2 jenis afiks yaitu:

Pe- : (4)

Ter- : (6)

Dari 19 sufiks terdapat 1 jenis afiks yaitu:

-an : (19)

Dari 23 konfiks terdapat 3 jenis afiks yaitu:

Me-i : (1)

Ke -an : (9)

Me- -kan : (3)

Dari 32 kombinasi afiks terdapat 3 jenis afiks yaitu:

Me- -i : (10)

Ke -an : (2)

Me- -kan : (20)

Berdasarkan pembagian jenis-jenis afiks di atas dapat diklasifikasikan bahwa terdapat prefiks *ter-* yang paling banyak digunakan dengan jumlah 6. Prefiks *pe-* berjumlah 4 bisa dikatakan bahwa prefiks *pe-* jarang digunakan oleh pemelajar. Sufiks *-an* sering digunakan pemelajar dengan jumlah 19. Konfiks *ke-an* yang sering digunakan pemelajar dengan jumlah 9. Konfiks *me- -i* sebagai konfiks yang jarang digunakan dengan jumlah 1. Kombinasi afiks *me- -kan* yang sering dipakai pemelajar berjumlah 20. Kombinasi afiks *ke- -an* yang jarang digunakan pemelajar dengan jumlah 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa BIPA 4 lebih menggunakan afiks dengan afiks *me- -kan*.

3. Pengelompokan Kelas Kata yang Mengalami Proses Afiksasi

Dari 74 kata yang mendapat afiksasi, terdapat lima jenis kelas kata yang sudah berafiks yaitu:

Verba : 46

Nomina : 25

Adverbialia : 1

Numeralia : 1

Adjektiva : 1

Berdasar hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiks paling banyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 46 kata berafiks. Sedangkan kelas kata nomina menempati urutan kedua yaitu 25 kata berafiks. Kemudian kelas kata adverbialia, numeralia, dan adjektiva menempati urutan terakhir yaitu masing-masing 1 kata.

4. Dari jumlah kelas kata yang ditemukan dapat diketahui proses afiksasi derivasi dan infleksi sebanyak 74 proses. Proses afiksasi derivasi sebanyak 38 dan proses afiksasi infleksi sebanyak 36. Berikut ini beberapa contoh hasil proses afiksasi derivasi dan infleksi pada karangan pemelajar BIPA.

“Penata”

Kata *penata* termasuk dalam kelas kata nomina. Kemudian kata dasar dari *penata* adalah *tata* yang termasuk dalam kelas kata nomina. Dengan demikian proses afiksasi pada kata *penata* termasuk dalam jenis afiks infleksi.

“Pengrajin”

Kata *pengrajin* termasuk ke dalam kelas kata nomina. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *rajin* yang termasuk kelas kata adjektiva. Proses afiksasi pada kata *pengrajin* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Pengujung”

Kata *pengujung* termasuk ke dalam kelas kata nomina. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *kujung* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *pengujung* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Pedagang”

Kata *pedagang* termasuk ke dalam kelas kata nomina. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *dagang* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *pedagang* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Mempunyai”

Kata *mempunyai* termasuk ke dalam kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *punya* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *pedagang* termasuk dalam jenis afiks infleksi.

“Berikan”

Kata *berikan* termasuk ke dalam kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *beri* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *berikan* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Latihan”

Kata *latihan* termasuk ke dalam kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *latih* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *latihan* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Liburan”

Kata *liburan* termasuk ke dalam kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *libur* yang termasuk dalam kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *liburan* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Masukkan”

Kata *masukkan* termasuk kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *masuk* yang termasuk kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *masukkan* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

“Tempelkan”

Kata *tempelkan* termasuk kelas kata verba. Kata dasar dari kata tersebut yaitu *tempel* yang termasuk kelas kata verba. Proses afiksasi pada kata *tempelkan* termasuk dalam jenis afiks derivasi.

Beberapa contoh proses afiksasi derivasi dan infleksi yang ditemukan diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Proses Afiksasi Derivasi dan Infleksi

KHA	KD	KKA	KKD	JA
Penata	Tata	Nomina	Nomina	Infleksi
Pengrajin	Rajin	Nomina	Adjektiva	Derivasi
Pengunjung	Kunjung	Nomina	Verba	Derivasi
Pedagang	Dagang	Nomina	Verba	Derivasi
Mempunyai	Punya	Verba	Verba	Infleksi
Berikan	Beri	Verba	Verba	Infleksi
Latihan	Latih	Verba	Verba	Infleksi
Liburan	Libur	Verba	Verba	Infleksi
Masukkan	Masuk	Verba	Verba	Infleksi
Tempelkan	Tempel	Verba	Verba	Infleksi

Ket. KHA = Kata Hasil Afiksasi KKD = Kelas Kata Dasar
KD = Kata Dasar JA = Jenis Afiks
KKA = Kelas Kata Afiksasi

Penutup

Dari kumpulan karangan BIPA 4 terdapat kesalahan pada penulisan afiksasi, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kekurangan sufiks, dan prefiks terpisah dari kata dasar. Dari 24 pemelajar BIPA 4 terdapat (3.418) kata telah ditentukan

kata yang mengalami afiksasi sebanyak 254 kata. Kemudian disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 merujuk pada pemelajar BIPA 4, maka ditemukan 74 kata yang termasuk ke dalam afiksasi. Jenis afiks yang digunakan antara lain prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Dari 74 kata terdapat 10 prefiks, 19 sufiks, 23 konfiks, dan 32 kombinasi afiks.

Prefiks yang sering muncul adalah prefiks ter- berjumlah 6. Prefiks yang mahasiswa jarang gunakan yaitu prefiks pe- dengan jumlah 4. Sufiks yang sering muncul sufiks -an dengan jumlah 19. Konfiks yang sering digunakan adalah konfiks ke- -an dengan jumlah 9. Konfiks yang jarang digunakan mahasiswa konfiks me- -i dengan jumlah 1. Kombinasi afiks yang sering muncul adalah me- -kan dengan jumlah 20. Kombinasi afiks ke- -an jarang digunakan dengan jumlah 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa BIPA 4 lebih menggunakan afiks dengan afiks me- -kan.

Dari 74 kata yang termasuk afiksasi, terdapat lima jenis kelas kata yang sudah berafiks yaitu, verba sebanyak 46, nomina sebanyak 25, adverbial sebanyak 1, numeralia 1, dan adjektiva sebanyak 1. Afiks paling banyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 46 kata berafiks. Kemudian kelas kata paling sedikit ditemukan pada kelas kata adverbia, numeralia, dan adjektiva menempati urutan terakhir yaitu masing-masing 1 kata. Dari jumlah kelas kata yang ditemukan dapat diketahui proses afiksasi derivasi dan infleksi sebanyak 74 proses. Proses afiksasi derivasi sebanyak 38 dan proses afiksasi infleksi sebanyak 36. Dengan demikian pemelajar BIPA 4 mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah memenuhi beberapa indikator kelulusan unit kompetensi dalam hal menguasai penggunaan tata bahasa dan juga kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. *No Title*. Edited by Morfologi. Jakarta: PT Grasindo, n.d.
- Chaer, Abdul. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Gramedia, n.d.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Maulina, Murni. "Analisis Kesalahan Afiksasi Dalam Esai Argumentasi Siswa Madya BIPA." *Seminar Nasional Riksa Bahasa XII* (n.d.): 881–888.

Nuryani, Isnaniah, Siti, and Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural*. Bogor: In Media, n.d.

Ramlan. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono, n.d.

Ratnasari, Abriani Ori. *Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017*. Surabaya: Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Surabaya, n.d.

Salinan Permendikbud Nomor 27. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, n.d.

Sari, Retma. *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah Dan Cepat Untuk Pemula*. Sawiran: Pustaka Rumah Cinta, n.d.

Setyaningsih, Ika. *Inti Sari Morfologi*. Bandung: Pakar Raya, n.d.

Widya, Wendi. *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara, n.d.